

WARTA SEPEKAN

PENJAJI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



KASIH YANG MENGERAKAN PENUI

“Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.” (2 Korintus 5:14-15)

Dalam *Matius 9:36–38*, para murid menyaksikan Yesus menolong banyak orang yang sakit parah dengan berbagai penyakit. Melihat wajah Yesus dan mendengar perkataan-Nya, mereka pun tahu bahwa Yesus bertindak menyembuhkan karena **hati-Nya penuh belas kasihan** kepada orang-orang yang menderita itu.

Di tengah kesibukan Yesus menyembuhkan karena banyaknya orang sakit, Ia berkata, *“Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit.”* Dalam hal ini, Yesus mengajak para murid menjadi **pekerja yang berbelas kasihan kepada manusia berdosa**, yang dinyatakan Yesus sebagai jiwa-jiwa terlantar bagaikan domba tanpa gembala.

Yesus membawa para murid untuk melihat bahwa orang-orang yang terhilang adalah orang berdosa yang memiliki jiwa abadi yang sangat berharga, yang seharusnya menjadi penghuni surga, bukan neraka. Oleh sebab itu, **Injil harus diberitakan** kepada mereka agar diselamatkan dengan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Yesus tidak henti-hentinya mengajar dan melatih murid-murid-Nya untuk menjadi pekerja yang terlibat dalam pemberitaan Injil. Yesus tidak mengajarkan cara atau metode tertentu, tetapi **fokus-Nya adalah memotivasi murid-murid-Nya agar memiliki belas kasihan**. Nilai belas kasihan ini ditransformasikan Yesus kepada murid-murid-Nya melalui pengajaran dan keteladanan hidup-Nya.

Nilai hidup berbelas kasihan adalah dasar yang harus dimiliki oleh setiap pekerja yang memasuki pelayanan penuaian jiwa-jiwa bagi Kristus. Rasul Paulus menjelaskannya melalui kalimat, *“Kasih Kristus yang menguasai kami.”* Para pemberita Injil sejati tidak menjadikan pencapaian atau keyakinan akan keberhasilan pemberitaan Injil bergantung pada suatu metode tertentu. Seperti yang dinyatakan Rasul Paulus, **kasih Kristus yang menguasai hatinya** yang menjadi penggerak dan tenaga pendorong baginya untuk memberitakan Injil.

Ada banyak pekerja yang salah kaprah dalam hal mencari jiwa. Mereka tergerak mengajak orang lain menjadi anggota gereja tanpa upaya mengajak orang tersebut **datang kepada Yesus**. Untungnya, di gereja mereka mendengar Injil dan percaya kepada Yesus. Apakah salah mengajak orang menjadi anggota gereja? Tentu saja tidak salah, tetapi **semuanya harus tetap digerakkan oleh kasih Kristus**. MT

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: ‘Akulah Allah Yang Mahakuasa; hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela.’ (Kej. 17:1)*

Abram mempunyai alasan untuk meragukan **kuasa Allah**. Betapa tidak, setelah sekian lama **janji Allah** untuk menjadikannya bangsa yang besar tetaplah hanya sebuah janji. Tidak mengherankan jika Sarai melakukan sesuatu untuk mewujudkan **janji Allah** menjadi kenyataan. Sarai berkorban dengan memberikan hambanya, Hagar, kepada Abram agar melalui dialah Abram memperoleh keturunan.

Abram dan Sarai bekerja sama untuk mewujudkan **janji Allah**. Hal ini serupa dengan pandangan sebagian umat beriman pada akhir zaman ini: *“Allah mempunyai bagian-Nya, tetapi kita pun harus melakukan bagian kita untuk mewujudkannya.”* Dua puluh empat tahun telah berlalu, tetapi wujud janji Allah belum juga nyata. Pada saat usia Ismael sudah tiga belas tahun, Abram merasa yakin bahwa usahanya untuk mewujudkan **janji Allah** telah tepat.

Janji Allah untuk menjadikannya suatu bangsa yang besar tidak lagi terlalu dipegangnya. Abram merasa bahwa ia telah turut memberikan kontribusi dalam penggenapan janji Allah. Ketika Abram sudah merasa nyaman dan tidak perlu lagi menunggu janji Allah, Allah justru menampakkan diri kepadanya, membawa berita sekaligus memberikan tuntunan.

Allah menyatakan diri sebagai **El Shaddai, Allah Yang Mahakuasa**. Allah mampu melakukan segala sesuatu, dan tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Karena **Dia adalah Allah Yang Mahakuasa, Dia pasti akan menggenapi janji-Nya**. Allah sungguh-sungguh akan menepati janji-Nya, justru pada saat Sarai secara manusiawi tidak mungkin lagi melahirkan.

Peran yang dituntut Allah dari Abram bukanlah usaha yang justru menyimpang dari kehendak-Nya. Peran yang diharapkan Allah adalah **ketaatan dan kesetiaan**, yaitu menunggu hingga janji Allah terwujud. Allah Yang Mahakuasa kemudian mengadakan suatu perubahan. Nama Abram, yang berarti bapa yang mulia, diganti menjadi Abraham, yang berarti bapa banyak orang. Nama yang baru ini sesungguhnya menuntut **hubungan yang baru dengan Allah**.

Allah memperbaharui perjanjian-Nya. Bagian dari perjanjian itu adalah, *“Aku akan menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu” (Kejadian 17:7)*. Janji ini menjadi landasan dari seluruh janji Allah selanjutnya. Tanda diterimanya perjanjian Allah adalah **sunat**. Hingga kini, **sunat—atau dalam pengertian rohani, pertobatan—merupakan tanda perjanjian Allah**. Pertobatan adalah perubahan hidup yang berkesinambungan oleh kuasa dan kasih Allah atas umat-Nya. *MT*

Menanti janji Allah menuntut ketaatan dan kesetiaan, bukan usaha manusiawi, karena Allah Mahakuasa setia menggenapi janji-Nya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Tetapi Rut berkata: ‘Janganlah mendesak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau, sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam; bangsamu adalah bangsaku dan Allahmu adalah Allahku.”*(Rut 1:16)

Tidak sedikit pengkhotbah menjelaskan bahwa Elimelek menderita karena ia meninggalkan Betlehem. Saya tidak mengetahui secara pasti apakah kisah ini melatarbelakangi terciptanya sebuah nyanyian gereja Pentakosta pada tahun 1950 berjudul *“Jangan Kau Tinggalkan Betlehem”*. Namun, menurut saya, Elimelek dan keluarganya memiliki alasan yang cukup tepat untuk meninggalkan Betlehem. Pada masa itu, tepatnya pada zaman hakim-hakim, terjadi kelaparan hebat serta kemurtadan umat Tuhan di Betlehem. Oleh karena itu, Moab—yang berpenduduk orang kafir—menjadi tujuan mereka.

Tidak dijelaskan secara pasti penyebabnya, tetapi yang jelas Elimelek dan kedua anaknya, yang memperistri Orpa dan Rut, putri-putri Moab, meninggal di negeri itu. Sejak saat itu, Naomi dan Rut menjadi tokoh utama dalam kitab ini. Naomi menerima kesusahan tersebut sebagai hukuman dari Tuhan dengan berkata, *“Sebab tangan Tuhan teracung terhadap aku.”*

Naomi bahkan menyatakan bahwa Tuhan telah memusuhinya, lalu memutuskan untuk kembali ke Betlehem. Keputusan untuk kembali ke Betlehem adalah langkah yang tepat, tetapi pernyataannya seolah-olah Allah memusuhinya tampaknya lebih merupakan luapan perasaan akibat kepedihan yang mendalam. Sesungguhnya, Naomi adalah seorang yang **setia kepada Allah**. Penderitaan orang yang setia kepada Allah tidak berarti ia ditinggalkan atau dimusuhi-Nya. **Allah tetap menyertai**, sekalipun keadaan di sekeliling dan peristiwa yang dialami terasa sangat sulit. **Allah tetap berdaulat atas segala keadaan.**

Hal ini terbukti dari keberhasilan Naomi membawa kedua menantunya **mengenal dan beriman kepada Allah**. **Iman** Naomi telah terpancar melalui perkataan dan perbuatannya, meskipun yang paling menangkap dan menghidupinya adalah Rut. **Iman** Rut kepada Allah begitu mengakar, sehingga ia dengan setia mengikuti Naomi pulang ke Betlehem.

Kehadiran mereka di Betlehem disambut dengan baik. Namun sekali lagi Naomi berkata, *“Janganlah sebutkan aku Naomi, sebutkan aku Mara, sebab Yang Mahakuasa telah banyak melakukan yang pahit kepadaku.”* Sesungguhnya, melalui pernyataan ini Naomi justru mengakui kemahakuasaan Allah yang mengatur jalan hidupnya. Ia siap menerima segala perubahan yang menyimpannya dengan **tetap setia kepada Allah**. Kisah keluarga Elimelek ini menghadirkan seorang tokoh iman bernama Rut, yang oleh Allah diubahkan dari seorang kafir menjadi **teladan iman yang sejati**. *MT*

Kesetiaan kepada Allah tetap teruji dalam penderitaan, karena Allah Mahakuasa sanggup mengubah kepahitan menjadi berkat dan iman sejati.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Tetapi TUHAN berfirman kepada Samuel: ‘Janganlah pandang parasnya atau perawakannya yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati’ (1 Samuel 16:7)*

Samuel masih merasakan kekagumannya kepada Allah yang telah mempercayakan kepadanya kehormatan untuk mengurapi Saul sebagai raja pertama Israel. Namun, Saul gagal memelihara panggilannya, sehingga Roh Tuhan undur daripadanya. Prinsip ini terus berlaku: seorang pemimpin yang gagal secara moral sesungguhnya telah tertolak di hadapan Allah, meskipun tetap terbuka untuk menerima pengampunan. Ada prinsip rohani yang bersifat kekal dalam perjalanan iman pengikut Kristus, yaitu bahwa **setiap orang yang ditegur dan mau bertobat akan membuka kesempatan terjadinya pemulihan**. Inilah yang menambah kesedihan Samuel, karena Saul menolak teguran dan tidak mau bertobat.

Selanjutnya, Samuel kembali menerima kehormatan untuk mengurapi Daud sebagai raja Israel menggantikan Saul. Samuel taat melaksanakan perintah Allah, meskipun hatinya mungkin masih diliputi pergumulan. Daud diurapi pada usia muda, dan sejak awal ia telah menunjukkan **kedekatan hati serta kerinduan yang mendalam kepada Allah**. Hati Daud yang sungguh-sungguh mendambakan Allah menjadi alasan utama Allah memilih dan mengurapinya sebagai raja Israel berikutnya.

Pengurapan Allah adalah simbol pemberian kuasa dan kemampuan khusus dari Allah untuk melaksanakan tugas tertentu. Ketika Samuel mengurapi Daud sesuai firman Allah, terjadilah perubahan besar. Pengurapan Allah selalu membawa perubahan, dan karena itu orang yang menerimanya juga harus mau berubah. Firman Tuhan berkata, *“Sejak hari itu dan seterusnya, berkuasalah Roh TUHAN atas Daud” (1 Samuel 16:13).*

Rasul Yohanes menegaskan dalam **1 Yohanes 2:27** bahwa pengurapan yang diterima orang percaya tetap tinggal di dalam dirinya dan mengajar tentang segala sesuatu yang benar. **Pengurapan Allah** mengajar orang percaya untuk terus mengalami perubahan dan perbaikan hidup setiap hari. Oleh sebab itu, **pengurapan-Nya harus dipelihara** dengan hidup tinggal di dalam Dia, seperti Daud yang sungguh-sungguh mendambakan Allah. **Mendambakan Allah berarti membuka diri kepada kuasa-Nya yang sanggup mengubah hidup kita. MT**

Pengurapan Allah diberikan kepada hati yang rindu dan taat, untuk membawa perubahan hidup melalui kuasa Roh Tuhan.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kaulalui di padang gurun selama empat puluh tahun ini, yang dibuat TUHAN, Allahmu, supaya engkau direndahkan-Nya dan diuji-Nya, untuk mengetahui apa yang ada dalam hatimu, yakni apakah engkau berpegang pada perintah-Nya atau tidak."* (Ulangan 8:2)

Sempat saya berpikir bahwa hidup dalam lindungan Allah berarti hidup tanpa masalah. Pemikiran ini terasa logis karena **Allah yang melindungi adalah Allah Yang Mahakuasa**. Namun, melalui pembacaan Alkitab hari ini, saya menyadari bahwa **Allah menggunakan kuasa-Nya bukan terutama untuk memberi kenyamanan, melainkan untuk mendidik umat-Nya**.

Jika Allah selalu menggunakan kuasa-Nya untuk memenuhi segala kebutuhan umat-Nya agar hidup nyaman, maka manusia akan diperlakukan seperti robot. Padahal, Allah menghargai manusia sebagai ciptaan-Nya yang mulia, yang diciptakan segambar dan serupa dengan diri-Nya. Oleh sebab itu, **umat yang hidup dalam lindungan Allah adalah umat yang bersedia hidup dalam tuntunan Allah**.

Memang benar Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk menguasai bumi, tetapi umat-Nya harus menyadari bahwa mereka hanyalah penerima kuasa, bukan sumber kuasa itu sendiri. Karena itu, manusia dapat menjadi tuan yang baik hanya jika ia **hidup dengan Tuhan sebagai pusat kehidupannya**.

Umat Allah perlu senantiasa menempatkan diri di bawah kekuasaan-Nya. Artinya, **bersedia dituntun dan dididik oleh Allah** agar terus dibentuk menjadi semakin baik dan benar. Untuk tujuan inilah Allah mengizinkan umat-Nya mengalami berbagai ujian dan kesulitan. Seperti bangsa Israel yang dibentuk melalui pengalaman di padang gurun, demikian pula umat Tuhan pada masa kini.

Tuhan Yang Mahakuasa mengizinkan kesulitan dalam hidup umat-Nya bukan untuk menjatuhkan, melainkan untuk **membentuk dan melatih mereka agar semakin cerdas dan bijaksana dalam menghadapi persoalan hidup**. Dengan demikian, kuasa Allah bukan untuk memanjakan, tetapi untuk mencerdaskan.

Bangsa Israel pernah memasuki negeri perjanjian dengan kondisi alam yang subur, sebagaimana tertulis dalam **Ulangan 8:7**. Namun, kondisi itu berubah pada zaman nabi Elia ketika Allah menghukum umat-Nya dengan kekeringan yang panjang akibat kemurtadan mereka. Melalui kesulitan itu, **Allah bekerja untuk mengubah hati** umat yang murtad menjadi setia, dan hati yang sombong menjadi rendah.

Allah tidak sembarangan menggunakan kuasa-Nya. Ketika **la memberkati umat-Nya, itu dilakukan untuk menggenapi janji-Nya**. Namun, umat sering lupa dan menganggap berkat sebagai hasil usaha sendiri. Padahal, **Allah tetap berdaulat** dan menggunakan kuasa-Nya untuk membentuk hidup umat-Nya menjadi semakin indah. **MT Kuasa Allah melindungi dengan mendidik, membentuk karakter melalui ujian, agar umat bertumbuh bijaksana, rendah hati, dan setia menyerahkan diri sepenuhnya.**

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa,”* (Mazmur 91:1)

Ada empat nama Allah yang masing-masing menjelaskan bahwa Allah menggunakan kuasa-Nya untuk membangun hubungan dengan umat-Nya.

Pemazmur menggunakan **nama Allah Yang Mahatinggi** untuk menjelaskan bahwa Allah berada di atas segala bentuk ancaman yang menerpa umat-Nya. Umat yang sejati adalah mereka yang diam dalam lindungan-Nya dan bermalam dalam naungan-Nya.

Nama Allah Yang Mahakuasa menegaskan bahwa Dia akan berperang bagi umat-Nya untuk menghadapi dan membinasakan musuh. Nama ini juga menekankan kemampuan Allah untuk melaksanakan dan menggenapi janji-Nya, sebagaimana Dia setia menggenapi janji-Nya kepada Abraham.

Nama Tuhan mengandung pengertian bahwa Dia senantiasa menyertai umat-Nya dalam setiap keadaan. Sementara itu, sebutan **Allahku mengungkapkan kebenaran** bahwa Allah memilih untuk bergaul secara intim dengan setiap umat yang berharap kepada-Nya.

Keempat nama ini—Allah Yang Mahatinggi, Allah Yang Mahakuasa, Tuhan, dan Allahku—menegaskan bahwa sejak awal Allah telah berinisiatif untuk melindungi dan membangun hubungan yang intim dengan umat-Nya. Namun, Allah juga menghendaki respons yang benar dari umat-Nya, yaitu dengan **terus bersandar dan berlingkup kepada-Nya**. Apa pun yang terjadi, umat-Nya diajak untuk tetap bersandar kepada Tuhan.

Segala sesuatu dapat terjadi sebagai upaya iblis untuk memisahkan manusia dari Allah. Namun, tidak perlu takut, sebab rasa takut hanya akan menambah kesulitan dan melemahkan iman. Allah sendiri berjanji, *“Malapetaka tidak akan menimpa kamu, dan itulah tidak akan mendekat kepada kemahmu”* (Mazmur 91:10).

Tidak ada kesulitan yang terjadi tanpa seizin Allah. Jika kesulitan diizinkan terjadi, itu merupakan bagian dari rencana Allah untuk mendekatkan umat-Nya kepada diri-Nya. Selama kita tetap berlingkup dan bersandar kepada-Nya, segala sesuatu—meskipun untuk sementara terasa berat—akan diarahkan Allah demi kebaikan kita. Rahasia keindahannya adalah bahwa **kemahakuasaan Allah bekerja untuk mengintimkan hubungan-Nya dengan umat-Nya**, yang dijalani dengan rasa syukur yang tidak putus-putus. *MT*

Kemahakuasaan Allah bekerja melindungi dan mengintimkan hubungan dengan umat-Nya, mengundang respons iman melalui ketergantungan dan rasa syukur.

PEMELIHARAAN ALLAH YANG BEKERJA DALAM KEHENINGAN

Sabtu, 07 Maret 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Sebagai hari-hari ketika orang-orang Yahudi mendapat kelepasan dari musuh-musuhnya, dan sebagai bulan yang berbalik bagi mereka dari dukacita menjadi sukacita dan dari perkabungan menjadi hari raya; supaya hari-hari itu dirayakan sebagai hari-hari pesta dan sukacita, hari-hari pengiriman makanan seorang kepada yang lain dan pemberian sedekah kepada orang-orang miskin.”* (Ester 9:22)

Kitab Ester adalah salah satu dari dua kitab dalam Alkitab yang tokoh utamanya adalah perempuan, dan nama kitabnya pun memakai nama tokoh tersebut. Tema Kitab Ester serupa dengan kitab Rut, yaitu **pemeliharaan Allah yang nyata atas umat-Nya**. Hal yang terasa agak janggal dalam *Kitab Ester adalah bahwa dari pasal 1 sampai pasal 10, nama Allah tidak pernah disebutkan*. Namun demikian, sekalipun nama Allah tidak tertulis secara eksplisit, pemeliharaan-Nya atas umat-Nya sangat jelas. Bahkan, tidak ada kitab lain yang menggambarkan **pemeliharaan Allah atas umat-Nya** dengan begitu kuat seperti *Kitab Ester*.

Kebencian yang kejam dari pihak lawan melahirkan rencana pembunuhan massal yang tidak berperikemanusiaan terhadap umat Allah. Menghadapi situasi ini, langkah awal yang diusulkan Ester kepada umat Allah bukanlah diplomasi, apalagi mengangkat senjata, melainkan **berdoa dan berpuasa**. Menariknya, *Kitab Ester* juga tidak dikutip secara langsung dalam Perjanjian Baru, namun peristiwanya sering dihubungkan dengan gambaran peristiwa akhir zaman.

Kitab Ester melambangkan situasi pada akhir zaman, ketika muncul antikristus yang berusaha membinasakan umat Kristen dan umat Yahudi. Karena itu, *Kitab Ester* sangat relevan untuk dijadikan **pegangan iman** pada masa akhir ini. Ketika berbagai ancaman mulai bermunculan, diplomasi dan kekuatan senjata bukanlah cara utama yang harus diutamakan. **Saatnya gereja kembali kepada doa dan puasa.**

Setelah berdoa dan berpuasa, umat Yahudi tetap menghadapi situasi yang memaksa mereka terlibat dalam pertempuran melawan pihak-pihak yang ingin memusnahkan mereka. Namun, ketika mereka memperoleh kemenangan, mereka tidak melakukan penjarahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemenangan tersebut bukan didorong oleh nafsu, melainkan **oleh keadilan dan pemeliharaan Allah**.

Mordekhai kemudian menetapkan hari kemenangan itu sebagai Hari Raya Purim. Hari tersebut dirayakan bukan sebagai kemenangan bangsa Yahudi semata, melainkan sebagai **peringatan akan perbuatan Allah** yang membebaskan umat-Nya dari kekejaman Haman.

Purim mengingatkan bahwa **Allah berkuasa** menggagalkan rencana jahat. **Allah sanggup memelihara umat-Nya** bahkan dalam kondisi yang paling kejam sekalipun. Kuasa Allah bukan hanya mengubah kehidupan umat-Nya, tetapi juga mengubah rencana kejahatan dan bahkan arah sejarah. Namun, **umat Allah dipanggil untuk tetap setia, berpendirian teguh, dan beriman** seperti Ester dan Mordekhai. *MT*

Allah memelihara umat-Nya secara berdaulat, menggagalkan kejahatan, dan mengubah sejarah melalui kesetiaan, doa, puasa, dan iman teguh.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

